TEORI ETIKA MENURUT AL-KINDI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam

OLEH

SRI ENDANG YULIASTUTI
98512745

AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adi Sucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/705/2003

Skripsi dengan judul : *Teori Etika Menurut Al-Kindi*

Diajukan Oleh :
1. Nama : Sri Endang Yuliastuti
2. NIM : 98512745
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : *Senin*, tanggal : *19 Mei 2003* dengan nilai : Baik (76) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam dalam Ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. M. Ahcmadi Anwar, MM
NIP. 150 058 705

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag
NIP. 150 235 497

Pembimbing/Merangkap Penguji II

Drs. H. M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150 088 748

Pembantu Pembimbing

Fahruddin Faiz, M. Ag
NIP. 150 298 986

Penguji I

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 288 609

Yogyakarta, 19 Mei 2003
DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiem

Lantunan syukur senantiasa hanya terpanjatkan kepada-Nya, Tuhan muara segala kesyukuran. Atas dikirimkannya seorang Rasul yang mengajarkan kedamaian dan keselamatan kepada semesta. Semoga shalawat serta salam tanpa terhenti tersampaikan kepadanya. Amin

Bukan hal yang mudah bagi penyusun untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Ia adalah sebentuk kerja yang menuntut keseriusan, kesabaran dan ketekunan ekstra di tengah tawaran pilihan-pilihan yang *lumayan* menarik. Namun, alam senantiasa mengajarkan bahwa memilih berarti siap dengan konsekwensi dan tanggung jawab. Akhirnya dengan restu Tuhan dan "orang-orang baik" disekitarku karya ini bisa terwujud. Kepada mereka terima kasihku kusampaikan.

Pertama, terima kasih kepada seluruh civitas akademika IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi ruang untuk berdialektika, khususnya civitas akademika Fakultas Ushuluddin atas segala pelayanannya. Kepada Bapak Drs. H. Moh. Fahmie, M.Hum. dan Bapak Fakhruddin Faiz, M.Ag. untuk ketelatenannya dalam proses bimbingan skripsi ini, semoga ini bukan hanya tugas semata tapi "point" yang bernilai dimata Tuhan.

Kupersembahkan bakti dan terima kasihku kepada Bapak dan Ibu atas kesempatan yang diberikan untukku diantara pahit getir beban hidup, "tidak ada kata yang mampu mewakili yang ada di hati" *asykurukum*. Dan tidak lupa untuk adikku "Fitri" atas pengertian dan pengorbanan waktunya yang diberikan

untukku, juga untuk kakakku "mas Uki dan Endang" serta adik-adikku "Ibnu dan Ami".

Kepada sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan di komunitas AF'98, kepada sahabat-sahabatku di kost putri "Melati 017" atas kerelaannya membantu menemani di perpustakaan dan pinjaman "hartanya". Terakhir, kepada "diri-diri baik" lain yang tak sempat aku sebutkan satu persatu, ku haturkan terima kasihku. Semoga Sang Pembalas Kebaikan menjadikannya sebagai amal yang akan dituai suatu saat nanti.

Akhirnya, jikapun ada harap, biarlah karya yang masih sarat edngan kekurangan ini dapat memberi manfaat bagi penyusun pribadi khususnya dan khalayak pembaca umumnya.

Atas segala kesalahan dan khilaf, maaf

Yogyakarta, April 2003

Sri Endang Yuliastuti

9851 2745

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN KATA PENGANTAR vi

HALAMAN DAFTAR ISI viii

HALAMAN ABSTRAK x

HALAMAN TRANSLITERASI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Metodologi Penelitian 10

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II MENGENAL ABU YUSUF YA'QUB AL-KINDI 13

A. Riwayat Hidup al-Kindi 13

B. Karya-karya al-Kindi dan Corak Pemikirannya 20

1. Karya-karya al-Kindi 20

2. Corak Pemikiran 46

C. Kedudukan al-Kindi dalam Pemikiran Islam 49

BAB III ETIKA DALAM ISLAM 57

A. Pengertian Etika, Aliran dan Tokoh-Tokoh Besar Etika .. 57

1. Pengertian Etika 57

2. Aliran-Alirannya 63

3. Tokoh-Tokoh Besar Etika 64

B. Pengertian Etika Dalam Islam 66

C. Masalah-masalah Pokok yang Dibahas dalam Etika Islam 71

BAB IV TEORI AL-KINDI TENTANG ETIKA 78

A. Etika dalam Pandangan al-Kindi 78

B. Kemampuan-kemampuan Jiwa menurut al-Kindi 92

C. Akalbudi Sebagai Pengendali Perilaku Manusia 105

BAB V PENUTUP 112

Kesimpulan 112

Saran-saran 113

Lampiran – lampiran

Daftar Pustaka

Curriculum Vitae

ABSTRAKS

Skripsi ini berjudul Teori Etika menurut al-Kindi. Dalam penulisan ini ada dua hal yang ingin penulis teliti, yaitu kemampuan-kemampuan jiwa dan akalbudi dalam mengatasi persoalan hidup seseorang di dunia ini.

Selanjutnya karena penelitian ini merupakan kajian tokoh, maka dapat dikategorikan ke dalam penelitian historis faktualmengenai tokoh, sehingga dengan sendirinya harus menggunakan metode-metode sebagai berikut: deskripsi, analisis dan interpretasi.

Al-Kindi sendiri disebut sebagai tokoh filosof Muslim. Untuk itu, kontektualisasi pemikirannya sangat bermanfaat untuk penelitian ini. Berbagai konflik yang melingkupi kehidupannya sangat erat kaitannya dengan berbagai karya yang menjadi produk pemikirannya.

Apa yang menarik dari kajian etika al-Kindi adalah tema-tema yang dikembangkannya, yang tidak tersentuh oleh sains modern, seperti penderitaan, keterasingan, rasa sakit, kegelisahan, keterasingan, kesepian, ketidakpastian dan kesengsaraan.

Baik etika dalam Islam maupun Barat begitu konsern terhadap persoalan-persoalan tersebut dan berusaha memberikan solusinya, dengan pendekatan-pendekatan individuasi yang tidak pernah diverifikasi oleh sains-sains modern.

Manusia selalu menarik untuk dijadikan pokok bahasan. Dia unik, memiliki kepribadian beragam dan kecenderungan masing-masing. Ketertarikannya pada segala hal memacu keinginan untuk mengenal dan mencermati hingga pada tahap ilmu pengetahuan. Sedangkan proses hidup tidak hanya dapat diselesaikan cukup dengan ilmu pengetahuan saja. Manusia memiliki hati nurani yang selalu menginginkan pada kebaikan dan keburukan serta kebenaran dan kesalahan.

Kebebasan kehendak untuk memilih kebaikan atau keburukan, kemampuan rasional, kemampuan imajinatif serta emosi yang dimiliki membuat manusia mengalami permasalahan yang komplek dalam memutuskan sesuatu persoalan, disamping faktor lain yang berada di luar diri manusia. Hati nurani merupakan persoalan utama untuk mengambil sesuatu keputusan moral. Kepekaan hati nurani dapat menjadi tajam atau tumpul tergantung pada sejauh mana usaha untuk mengasahnya.

Agama menjanjikan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat bila ajaran-ajarannya dihayati dan diamalkan. Salah satu fungsi agama adalah manempatkan hati nurani pada keadaan yang maksimal dimana ia mampu mengenali dengan tepat kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan, sehingga manusia mencapai martabat tertinggi sebagai makhluk yang mulia.

Setiap makhluk hidup terus-menerus berada dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya. Sudah tentu bila ia tidak berhasil melakukannya, dengan demikian akan berakhir dengan suatu malapetaka. Manusia tidak hanya hidup dengan akalnya; ia mengalami rasa takut, mempunyai harapan-harapan dan ia menafsirkan pengalaman-pengalaman berdasarkan atas agama maupun mitos.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan skripsi ini, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian etika dalam Islam pada hakekatnya tidak ada perbedaan yang prinsipil antara etika, budi pekerti, moral dan akhlak. Semuanya berorientasi kepada bagaimana seharusnya manusia melakukan amal perbuatan yang baik dan bagaimana seharusnya manusia tidak melakukan sesuatu yang buruk itu dinilai dengan sesuai atau tidak sesuainya dengan perintah Tuhan.
2. Teori etika menurut al-Kindi adalah untuk menghayati yang seharusnya menurut ukuran etika, maka dalam merealisir semua aspek kehidupan manusia senantiasa penampilannya sesuai dengan kodrat manusia. Etika mengarahkan kehidupan manusia secara dasar untuk mencapai tujuannya dengan memberi suatu ukuran kebahagiaan yang bersifat sekuler atau bersifat agamis. Tingkah laku manusia yang berazaskan kepada etika dan tidak melepaskan diri dari agama, kebahagiaan duniawi akan diperoleh dan kesempurnaan hidup yang abadi di akherat akan didapati pula.
3. Unsur-unsur yang terkandung adalah tentang jiwa dan akalbudi dalam menghadapi kesedihan dan gonjang-ganjing dunia. Secara sederhana, kesedihan dan gonjang-ganjing dunia sebagai rasa sakit yang dialami

manusia setelah putus harapan atau gagal meraih dambaan/harapan. Dalam hal ini, perenungan sesaat akan menyadarkan manusia bahwa di dunia yang fana ini tidak ada yang bisa mempertahankan kesenangan atau memperoleh semua dambaan. Keabadian bukan watak alam dunia ini. Perputaran roda nasib dan waktu tidak dapat dipisahkan dari manusia, yang mengalami kelahiran dan kematian. Siapa saja yang berangan-angan membebaskan duania dari kesedihan, maka ia sedang berangan-angan akan sesuatu yang mustahil.

B. Saran-saran

Berangkat dari uraian dalam skripsi ini, penyusun hendak menyampaikan saran-saran kepada umat seagama yang merasa bertanggung jawab bersama terhadap kelangsungan hidup agama di bumi ini, antara lain:

1. Nilai-nilai baik dan buruk sesuatu tindakan manunsia yang berbeda dalam masyarakat, karena perbedaan latar belakang budaya dan agama sebaiknya jangan dikembangkan sebagai sesuatu perpecahan yang akan berakibat negatif, akan tetapi hadapilah kenyataan itu sebagai rahmat dan hikmah dari Tuhan Yang Maha Bijaksana. Agar kemajemukan nilai dan sikap itu akan manungggal dalam mempersatukan pola hidup manusia dalam bermasyarakat.
2. Hendaknya setiap sikap dan penampilannya simpatik daan selalu mencerminkan etika muslim, agar dalam kehidupan bermasyarakat kedamaian dan kebahagiaan yang dijiwai oleh agama akan diwujudkan.

Dan tidak mustahil bahwa umat lain akan menaruh simpatik dan akan tertarik karena budi pekerti yang luhur seseorang. Hiasilah dirimu dengan budi pekerti yang agung dan janganlah dirimu dihiasi dengan perhiasan yang membuat dirimu sombong.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Achmad, Mudlor. *Etika dalam Islam.* Surabaya: al-Ikhlas, 1997

Amin, Ahmad. *Islam dari Masa ke Masa.* terj. Abu Laila dan Muhammad Thahir. Bandung: CV Rosda, 1987

_____. *Ilmu Akhlak.* terj. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang, 1975

Anshari, E Saifuddin. *Ilmu, Filsafat dan Agama.* Surabaya: Bina Ilmu, 1987

Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam, Sunnah Nabi dalam Berfikir.* Yogyakarta: LESFI, 1999

Atiyeh, George N. *al-Kindi Tokoh Filosof Muslim.* terj. Kasidjo Djojosuwarno. Bandung: Pustaka, 1983

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat.* Jakarta: Gramedia, 2000

Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 1990

Bakry, Hasbullah. *Di Sekitar Filsafat Scholastik Islam.* Sala: AB. Siti Syamsiyah, 1965

Batubara, Salohot. "Pandangan al-Kindi Tentang Tuhan Dalam Ilmu Kalam". Skripsi, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1985

Bertens, K. *Etika.* Jakarta: Gramedia, 2000

Brandt. Richard B. *A Theory of the God and the Right.* Oxford: Clarendon Press, 1979

Dahler, Frans dan Julius Chandra. *Asal dan Tujusn Manusia.* Yogyakarta: Kanisius, 1976

Fakhry, Madjid. *Etika dalam Islam.* terj. Zakiyuddin Baidlowy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

_____ *Ethical Theories in Islam.* Leiden: E.J. Brill, 1991

_____ *Sejarah Filsafat Islam: Sebuah Peta Kronologis.* Bandung: Mizan, 2001

Hamersma, Harry. *Pintu Masuk ke Dunia Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 1981

Hanafi, Ahmad. *Pengantar Filsafat Islam.* cet. I. Jakarta: Bulan Bintang, 1968

Hanafi, Hasan. *Teologi Islam, Ilmu Kalam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Harrisusanto, A. dkk. *Etika dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia.* cet. I Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1996

Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat.* terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992

Musavi Lari, Sayyid Mustaba. *Psikologi Islam, Membangun Kembali Generasi Muda.* Bandung: Pustaka Hidayah, 1995

Masyhur, Kahar. *Meninjau Berbagai Ajaran Budi Pekerti / Etika dengan Ajaran Islam.* Jakarta: Kalam Mulia, 1986

Nasution, Harun. *Al-Akhlak, Ensiklopedi Islam Indonesia.* Jakarta: Djambatan, 1992

_____ . *Falsafat dan Mistisisme Dalam Islam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1978

_____ . *Filsafah Agama.* Jakarta: Bulan Bintang, 1991

_____ . *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya.* Jakarta: UI Press, 1979

_____ . *Teologi Islam, Aliran-aliran Analisa Perbandingan.* Jakarta: UI Press, 1986

Nata, Abuddin. *Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998

Poerwadarminta, W.J.S. *Akhlak, Kamus Umum Bahasa Indonesia.* jilid II. Jakarta: t.p., 1966

Poerwantana, (dkk.). *Seluk-Beluk Filsafat Islam.* Bandung: CV Rosda, 1988

"Al-Qur'an dan Terjemahnya". Jakarta: Depag, 1992

Rahman, Fazlur. *Islam.* terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1994

Ridah, M.A. Abu. (ed.). *Rasa'il al-Kindi al-Falsafiyyah.* Jilid II. Kairo: t.p., 1950

Sujarwa. *Manusia dan Fenomena Budaya, Menuju Perspektif Moralitas Agama.* Yogyakarta: Kalam Mulia, 1986

Suseno, Frans Magnis. *Etika Dasar, Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral..* Yogyakarta: Kanisius, 1996

Syarif, M.M. *Dialektika Islam, Alam Pikiran Islam.* Penerj. Dr. Fuad Moh. Fakhruddin. Bandung: CV Diponegoro, 1970

_____. *History of Islam Philosophy.* Vol. III. Weisbaden: Otto Horrassuwitz, 1963

Thaib, Ismail. *Risalah Akhlak.* Yogyakarta: CV Bina Usaha, 1992

Tsauri, Nasufyan. "Konsepsi Ketuhanan dalam Filsafat al-Kindi". Skripsi, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1985

Umar, A. Mu'in. "Kebangkitan Intelektual pada Masa Daulah Abbasiyah". Lembaga Ilmiah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1982

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia di dunia ini berusaha untuk mencapai "kebahagiaan" dan "ketenangan", siang malam mereka berjuang untuk meraih cita-cita ini di berbagai sudut kehidupan yang tampak seperti medan perang. Dalam banyak hal, manusia rela bertarung dalam arena ini dengan mengorbankan segalanya, demi menyaksikan merpati kebahagiaan terbang di atas kepalanya, sehingga ia dapat hidup di bawah bayang-bayang kehidupannya.

Adalah menyedihkan melihat banyak individu yang memiliki berbagai bakat yang dengan hal ini dapat merubah diri mereka kepada suatu kehidupan bahagia dan memuaskan, harus hidup menderita, jiwa mereka menjadi permainan rasa gelisah dan khawatir yang disebabkan oleh berbagai faktor yang berbeda. Akibatnya, individu-individu ini menjadi korban dari mimpi palsu, bahwa hidup bahagia itu tidak lain kecuali khayalan semata dan akhir yang tidak terelakkan pun terjadi bagai jerami yang terhempas oleh gelombang-gelombang penderitaan dan kandas di dasar kubur kekecewaan dan kesengsaraan.

Rasa sakit dan penderitaan ini tidak lain merupakan akibat dari memilih bayang-bayang palsu di balik fakta dan kenyataan. Mereka tidak mengikuti sinar kebenaran dan tidak mengambil bagian yang dapat dipercaya dari jalan kehidupan. Sesungguhnya pantulan bayang-bayang yang diserap

pikiran manusia ini berada dalam gelombang kegelisahan dan cita-cita mereka yang kosong serta harapan mereka yang tidak realistis, merupakan faktor-faktor yang mengeluarkan manusia dari cahaya kepada kegelapan dan membuat mereka mengalami penderitaan yang membingungkan.

Manusia yang adalah makhluk tertinggi, diciptakan dari dua kekuatan yang berbeda, kekuatan rohani dan mekanis. Selain karakteristik fisik yang terdapat pada hewan ini manusia banyak memiliki kebutuhan rohani, yang jika dipenuhi akan memberinya suatu kesempatan yang sangat besar dalam mencapai kesempurnaan. Setiap salah satu dari dua sisi manusia menjadi lebih kuat dari yang lain, maka sisi yang satunya akan melemah dan karenanya terkalahkan.

Melihat kenyataan yang ada, adalah penting untuk dicatat bahwa industri benar-benar telah mengubah ciri-ciri kehidupan. Kemajuan industri, bersamaan dengan berbagai perubahan yang timbul karenanya, dalam segala aspek kehidupan telah memberi kejelasan atas berbagai ketidakpastian yang membingungkan serta telah memecahkan persoalan-persoalan sulit yang tidak terhitung jumlahnya. Kini, banyak bagian dari alam semesta, dari kedalaman laut sampai kepada kegelapan angkasa, telah menjadi wilayah-wilayah perjalanan dan petualangan manusia. Di lain pihak, berbagai kebutuhan rohani manusia menjadi lemah, di darat dan di laut pun timbul kerusakan akibat berbagai kejahatan yang dilakukan manusia di segala sudut kehidupan. Jumlah malapetaka dan kejahatan yang tidak manusiawi telah mencapai tingkat yang tidak dapat dipercaya. Faktor-faktor keselamatan

telah menjadi lemah di hadapan gejala kerusakan dan kehancuran sosial dan sisa-sisa kehidupan spiritual sedang terbakar di tengah-tengah api nafsu, kejalangan dan kekotoran.

Hari ini secara jelas terlihat, bahwa berbagai keuntungan materi merupakan prioritas utama di atas kebajikan. Manusia telah melengkapi dirinya dengan alat-alat industri dan ilmu pengetahuan eksperimen dan telah menolak manfaat-manfaat baik yang diharapkan dan dibutuhkan untuk melindungi jiwa manusia dari kehancuran di bawah kaki kejahatan nafsu dan berbagai keinginan yang tidak terkendali. Bahkan emosi-emosi manusia sedang berjuang antara hidup dan mati.

Dusta, kikir, kemunafikan, penindasan, individualitas dan berbagai sifat rendah lainnya, menyerupai sebuah bendungan raksasa yang menghadang sungai kecil kebahagiaan dan kesempurnaan manusia, mereka telah merantai tangan-tangan manusia yang menjatuhkannya ke dalam gelombang samudera kekotoran yang keras. Kemenangan para ksatria, kesepian, penderitaan pribadi, malapetaka sosial dan berbagai macam kesengsaraan pada umumnya, merupakan akibat dari jatuhnya nilai-nilai kebajikan manusia.

Hukum dan sistem buatan manusia tidak mampu menembus jiwa manusia dan tidak dapat menjamin hubungan yang konstruktif antara masyarakat dan bangsa yang berbeda-beda, sebaik seperti yang dilakukan oleh cara-cara kerohanian. Hukum-hukum buatan manusia, yang merupakan perwujudan dari gagasan-gagasan manusia, tidak memenuhi syarat untuk

menciptakan kebahagiaan yang sesungguhnya kepada umat manusia, hal ini karena manusia mempunyai kamampuan berfikir yang terbatas.

Di lain pihak, kita memiliki ajaran suci dari para nabi yang diilhami dengan mata air indah dari sinar wahyu, yang bergantung kepada ilmu Ilahi yang tidak terbatas. Karenanya hukum ini tidak mudah diterpa oleh pasang surutnya waktu, perubahan dan transformasi. Karena keluasan realitas kehidupan dan keberadaannya, ajaran kenabian menawarkan kepada manusia suatu sistem yang paling akurat untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan akhlak serta moral dan menyeru umat manusia agar mengarahkan jiwa kepada kebesaran. Dampak-dampak keyakinan yang positif dan bernilai atas manusia tidak dapat dipungkiri lagi, karena jelas, bahwa jika manusia tidak memiliki motif yang kuat dalam diri mereka yang sanggup mencegah mereka untuk tidak menjadi korban nafsu dan berbagai keinginan yang tidak ada batasnya, maka setiap langkah yang ia ambilpun akan menuju kepada kerusakan. Dengan alasan itu, tidaklah mungkin membangun suatu masyarakat yang tenteram dan sempurna tanpa melengkapi para anggotanya dengan akhlak dan kerohanian.[1]

Sesungguhnya seruan Islam dibangun atas dasar-dasar Islam yang dibutuhkan manusia untuk mengangkat nilai rohaninya hingga titik tertinggi. Secara keras Islam melarang manusia mengorbankan akhlaknya yang mulia

---

[1] Sayyid Mujtaba Musavi Lari, *Psikologi Islam, Membangun Kembali Moral Generasi Muda* (Bandung; Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 11-13.

demi nafsu dan keinginannya. Islam berdiri tegak menentang orang-orang yang berakhlak rendah dan memerangi mereka secara keras.[2]

Obyek utama kajian etika[3] yaitu perilaku manusia, khususnya yang berhubungan dengan moral. Perbuatan bermoral memiliki karakter tersendiri. Suatu perbuatan disebut bermoral apabila perilaku memiliki motif atau niat. Selain itu diperlukan kebebasan memilih dalam melakukannya, tanpa paksaan dari orang lain. Untuk bisa melakukan pilihan, subyek haruslah memiliki kesadaran, baik saat melakukannya maupun tentang baik buruknya. Karakteristik yang lain adalah adanya beberapa konsekuensi dari perbuatan tersebut, baik di maksud maupun tidak, yang menimpa diri sendiri maupun orang lain.[4]

Selanjutnya, letak arti penting masalah ini sehingga layak untuk diangkat dalam sebuah penelitian ilmiah adalah terletak pada teori etika al-Kindi yang meliputi kemampuan-kemampuan jiwa dan akalbudi dalam menghadapi derita dan gonjang-ganjing serta kiat menghindari kesedihan.

---

[2] *Ibid.*, hlm.14.

[3] Etika yang juga disebut filsafat moral adalah cabang disiplin aksiologi yang membicarakan dan berusuha mendapatkan kesimpulan tentang norma tindakan serta pencarian kedalam watak moralitas atau tindakan-tindakan moral. Etika menganalisis konsep-konsep seperti keharusan, kemestian, tugas, aturan-aturan moral, benar, salah, wajib, tanggung jawab, dan lain-lain. Pembagian bidang kajian etika setidaknya menyangkut 1) moralitas berdasarkan kitab suci (*scriptural morality*), 2) etika teologis (*theological ethics*), 3) etika kefilsafatan (*philosophical ethics*), dan 4) moralitas keagamaan (*religious morality*). Majid Fakhry, *Ethical Theories in Islam* (Leiden: E.J. Brill, 1991), hlm. ix. Bandingkan dengan Richard B. Brandt, *A Theory of the God and the Right* (Oxford: Clarendon Press, 1979), hlm. 169-171, Atau lihat dalam Musa Asy'arie, *Filsafat Islam, Sunnah Nabi dalam Berfikir* (Yogyakarta: LESFI, 1999), hlm. 83.

[4] Ahmad Amir, *Etika, Ilmu Akhlak*, penerj. Farid Ma'ruf (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 21.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul *Teori Etika menurut al-Kindi.* Untuk lebih mempemudah penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengertian etika dalam Islam ?
2. Bagaimana teori al-Kindi tentang etika ?
3. Unsur-unsur apa yang terkandung dalam teori etika menurut al-Kindi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui teori etika menurut al-Kindi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa unsur-unsur yang terkandung dalam teori etika menurut al-Kindi.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah ilmu dan pengetahuan penulis yang diperoleh dalam bangku kuliah.
2. Untuk menambah kepustakaan tentang pemikiran al-Kindi dalam bidang etika.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan permasalahan etika.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, menurut sepengetahuan penulis belum ada buku ataupun penelitian yang membahas tentang teori etika menurut al-Kindi, namun ada beberapa buku / karya tulis yang berhubungan dengan topik ini yang penulis temukan, yaitu:

Buku karangan Majid Fakhry yang berjudul *Sejarah Filsafat Islam, Sebuah Peta Kronologi.*[5] Dalam buku ini membahas tiga bagian, *pertama*, mengemukakan tentang suatu pemetaan sejarah filsafat Islam. Bermula dari pesisir samudera Mediterania bagian Timur pada abad ke-6 SM hingga abad ke-8 M. Di wilayah-wilayah muslim menemukan kawah candradimukanya "filsafat". Di sana tumbuh dan berkembang menjadi sebuah kesadaran dan kebudayaan yang mencengangkan. *Kedua*, mengemukakan tahap-tahap perkembangan filsafat dan pergumulannya dengan teologi dan mistisisme Islam dalam konteks sejarah Islam. Majid Fakhry juga memberikan napak-tilas seputar jumlah tokoh, gerakan, konsep dan karangan serta berbagai konflek dan kontroversi antara kelompok-kelompok yang pro dan kontra dengan filsafat yangn telah mewarnai perkembangan pemikiran Islam selama berabad-abad lamanya. Dan yang *ketiga,* mengulas tentang berbagai pokok masalah penting, antara lain pengalihbahasaan teks-teks Yunani kuno dan penyebarannya ke dunia muslim, perkembangan sistematis dalam Islam, pikiran-pikiran flamboyan dan asketik dalam mistisisme serta pengaruhnya

---

[5] Majid Fakhry, *Sejarah filsafat Islam, Sebuah Peta Kronologis* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 2.

terhadap pertumbuhan tasawuf, interaksi Islam dengan filsafat dan teologi barat serta berbagai arus pemikiran kontemporer ke dunia muslim.

Buku karangan Drs. Abuddin Nata, M.A. yang berjudul *Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf.*[6] Dalam buku ini menjelaskan, pertama, bahwa lahirnya sebuah ilmu itu dari persentuhan Islam dengan berbagai masalah sosiokultural yang dihadapi oleh masyarakat yang sedang berkembang saat itu, guna mencari dan mempertahankan kebenaran. Kedua, dari ilmu-ilmu tersebut lahir para pakar berkaliber dunia yang telah berhasil mempetahankan ilmu pengetahuan timur dan barat (Yunani) dalam satu corak yang bernuansa Islam. Mempelajari buah renungan mereka bukan saja panggilan sejarah, lebih dari itu memberi landasan rasional bagi keimanan kita.

Buku karangan Drs. Poerwantana, dkk., yang berjudul *Seluk-Beluk Filsafat Islam.*[7] Dalam buku ini menjelaskan bagaimana pengaruh filsafat Barat-Yunani dan besarnya pengaruh filsafat Barat-alam pikiran orang Barat. Meskipun judul buku ini *Seluk-Beluk Filsafat Islam,* namun yang diuraikan bukanlah seluk- beluk sistem nilai dalam agama Islam. Akan tetapi buku ini menguraikan dan membahas ajaran tokoh-tokoh filsuf muslim yang ternama, seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibnu Sina, al-Ghazali, Ibn Bajah, Ibn Thufail, Ibn Rusyd.

---

[6] Abuddin Nata, *Ilmu Kalam, Filsafat dan Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 4.

[7] Poerwantana, (dkk.), *Seluk-Beluk Filafat Islam* (Bandung: CV Rosda, 1988), hlm. 7.

Buku karangan George N. Atiyeh, yang berjudul *al-Kindi Tokoh Filosof Muslim*, yang diterjemahkan oleh Kasidjo Djojosuwarno.[8] Dalam buku ini dijelaskan tentang al-Kindi yang pertama sebagai filosof produk dari kejeniusan pribadinya sendiri dan kedua sebagai suatu produk dari kejeniusan rasnya.dan dijelaskan pula masalah-masalah hubungan antara filsafat dan agama, diselidikinya masalah yang Esa, sikapnya terhadap masalah-masalah epistemologi dan etis menempatkannya sebagai pendiri filsafat Muslim-Arab.

Skripsi Salohot Batubara yang berjudul *Pandangan al-Kindi Tentang Tuhan Dalam Ilmu Kalam.*[9] Menurutnya, Tuhan dalam pandangan al-Kindi adalah sebagai pencipta bagi alam dan keseluruhannya. Pandangan al-Kindi tentang Tuhan ini berarti pemahaman yang sungguh-sungguh terhadap masalah ketuhanan, yaitu tentang Tuhan yang meliputi keadaan, dzat dan sifat-sifat Tuhan. Dan pembahasan ketuhanan meliputi hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan sepanjang pemikiran al-Kindi, dalam hal ini erat hubungannya dengan ulama kalam.

Thesis Nasufyan Tsauri dalam judul *Konsepsi Ketuhanan Dalam Filsafat al-Kindi.*[10] Menurutnya, konsepsi ketuhanan berarti pengamatan terhadap yang abstrak ataupun yang konkrit yang berhubungan dengan masalah Tuhan. Ini membahas masalah ketuhanan menurut atau versi

---

[8] George N. Atiyeh, *al-KindiTokoh Filosof Muslim,* terj. Kasidjo Djojosuwarno (Bandung: Pustaka, 1988), hlm.10.

[9] Salohot Batubara, "Pandangan al-Kindi Tentang Tuhan Dalam Ilmu Kalam", Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 1985, hlm. 63.

[10] Nasufyan Tsauri, "Konsepsi Ketuhanan Dalam Filsafat al-Kindi", Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 1985, hlm. 70.

ketuhanan al-Kindi. Al-Kindi melukiskan metafisika sebagai yang termulia atau tertinggi dari segala macam filsafat, sebab penyelidikannya adalah yang tertinggi dan termulia dari semua wujud. Dan metafisika adalah merupakan ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang Ilahiah. Pengertian Tuhan menurut al-Kindi yaitu Tuhan adalah sebab pertama *(first cause)*, dimana wujud bukanlah sebab lain. Tuhan adalah dzat yang menciptakan tetapi bukan diciptakan, menciptakan segala sesuatu dari tiada. Tuhan dalam filsafat al-Kindi tidak mempunyai hakekat dalam arti aniah ataupun mahiah atau kulli dan juz'i.

E. Metodologi Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (kajian literer), dengan mempelajari dan menelaah buku-buku dan topik-topik yang berkaitan dengan judul.

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, penulis mempergunakan tiga metodologi penelitian, yaitu:

1. Deskripsi

   Penulisan ini diawali dengan pemaparan dan terlebih dahulu diuraikan, sebelum kemudian ditelaah. Mendeskripsikannya dengan hati-hati dan teratur.[11] Dalam hal ini mengenai *Teori Etika Menurut al-Kindi.*

2. Analisis

   Semua data yang telah diperoleh kemudian dianalisa dengan secermat mungkin agar memperoleh kejelasan pemahaman terhadap

---

[11] Anton Bakker dan A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

permasalahan yang dihadapi.[12] Metode ini digunakan untuk menguraikan *Teori Etika Menurut al-Kindi.*

3. Interpretasi

Seluruh pemikiran di bidang *Teori Etika Menurut al-Kindi* dipandang sebagai data dan fenomena yang mengandung banyak arti dan makna. Metode ini digunakan untuk menangkap arti dan kejelasan makna secara khas dan nuansa yang dimaksud.[13]

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini sangat penting karena menguraikan alasan pokok yang menjadi sasaran studi ini.

Bab II, mengenal Abu Yusuf Ya'qub al-Kindi, yang meliputi riwayat hidup, karya-karyanya dan corak pemikirannya serta kedudukan al-Kindi dalam pemikiran Islam. Hal ini penting untuk dibahas karena mengenal Abu Yusuf Ya'qub al-Kindi mempunyai kaitan erat dengan penelitian ini dan merupakan rangkaian awal untuk menulis tentang teori etikanya al-Kindi.

Bab III, menguraikan tentang etika dalam Islam, yang meliputi pengertian etika, aliran-alirannya dan tokoh-tokoh besar etika, pengertian

---

[12] *Ibid.,* hlm. 63.

[13] *Ibid.*.

etika dalam Islam dan masalah pokok yang dibahas dalam etika Islam. Pada bab ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan tentang etika secara umum sebelum dibahas secara khusus.

Bab IV, penjelasan mengenai teori al-Kindi tentang etika, yang meliputi etika dalam pandangan al-Kindi, kemampuan-kemampuan jiwa menurut al-Kindi, akalbudi sebagai pengendali perilaku manusia. Dalam bab ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui inti dari pemikiran tentang teori etika menurut al-Kindi.

Bab V, yang akan menyajikan Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran. Pada bab ini merupakan kesimpulan terhadap keseluruhan pembahasan skripsi yang diharapkan dapat menarik benang merah pada bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada an kata penutup serta saran-saran.